

ANALISIS KELAYAKAN BAHASA DALAM BUKU TEMATIK SD KELAS V KURIKULUM 2013

Yulia Siska¹, Yufiarti², M. Japar³

¹²³Universitas Negeri Jakarta

¹yuliasiska1985@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan bahasa pada buku tematik terpadu kelas V SD. Dalam penelitian ini difokuskan pada Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis konten (content analysis). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik analisis dokumen melalui pengamatan dan pencatatan yang cermat terhadap buku teks Kurikulum 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, *Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia* memenuhi aspek kelayakan penggunaan bahasa dengan persentase sebesar 888%. Kelayakan penggunaan bahasa di dalam buku teks ini termasuk dalam kategori sangat baik.

Kata kunci: Buku Tematik Terpadu, Kurikulum 2013, kelayakan bahasa

Abstract: This study aims to analyze the feasibility of language in integrated thematic books in grade V elementary school. In this study focused on the Theme 1 Animal and Human Motion Organs. The approach used in this research is a qualitative approach with content analysis. Data collection techniques in this study are document analysis techniques through careful observation and recording of the 2013 Curriculum textbooks. The results of the study show that the 2013 Curriculum Integrated Thematic Book, Theme 1 Animal and Human Motion Organ fulfills the feasibility aspects of language use with a percentage of 888%. The feasibility of the use of language in this text included in the excellent category.

Keywords: Integrated Thematic Book, Curriculum 2013, language feasibility

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran di sekolah, buku teks dapat menjadi pegangan guru atau siswa, yaitu sebagai referensi utama atau menjadi buku suplemen/tambahan. Pada umumnya buku teks pelajaran yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah ditulis oleh orang lain atau penulis buku dari suatu penerbit. Penulis biasanya menginterpretasikan sendiri deskripsi materi yang harus ditulis berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar sebagaimana yang tercantum dalam standar isi. Jenis buku yang sama dengan penulis yang berbeda memungkinkan terdapat perbedaan dalam hal deskripsi materi (Mulyana, 2009:1-14). Buku ajar yang berlaku di sekolah-sekolah pada saat ini mengacu pada Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 (K-13) sebagai kurikulum nasional telah diberlakukan pemerintah untuk pembaruan dan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dengan pemberlakuan K-13, buku teks pembelajaran yang sebelumnya dikelola oleh swasta, diambil alih pemerintah. Artinya, buku teks yang digunakan dalam pembelajaran siswa disusun, diterbitkan, dan disalurkan oleh pemerintah. Kemendikbud dan dinas pendidikan memiliki tanggung jawab dan kewenangan untuk pendistribusian buku secara langsung ke sekolah-sekolah.

Dalam penilaian kelayakannya sebuah buku teks dinilai dari tiga aspek, yaitu kelayakan isi, kelayakan bahasa, dan kelayakan grafis (ilustrasi). Terdapat tiga indikator yang harus diperhatikan pada kelayakan isi, yaitu kesesuaian materi dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar, keakuratan materi, dan materi pendukung pelajaran. Pada aspek pemakaian bahasa memenuhi keruntutan dan keterpaduan alur berpikir. Dalam penelitian ini digunakan tiga buah instrumen penilaian instrumen BSNP dan Pusbuk dengan perubahan seperlunya untuk kepentingan penelitian. Instrumen yang akan digunakan antara lain (1) kesesuaian materi dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD), (2) kelayakan isi, dan (3) kelayakan bahasa.

Hal yang menjadi fokus dari ketiga kriteria tersebut adalah kelayakan bahasa. Kelayakan penggunaan bahasa dalam materi buku teks dapat ditinjau dari beberapa aspek. *Pertama*, lugas. Materi dinilai lugas ditinjau dari tiga aspek yaitu keefektifan kalimat, ketepatan kata, kebakuan istilah (Purwono, 2008:16-18). Hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan bahan ajar yang

mampu membuat siswa untuk belajar mandiri dan memperoleh ketuntasan dalam proses pembelajaran adalah dengan penggunaan bahasa yang digunakan cukup sederhana karena siswa hanya berhadapan dengan bahan ajar ketika belajar secara mandiri (Lestari, 2013:3). Ketepatan pilihan kata mempersoalkan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengar seperti apa yang dipikirkan oleh penulis. Kebakuan adalah kesesuaian dengan kaidah ejaan, lafal, struktur, dan pemakaiannya. Istilah yang digunakan sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah istilah teknis yang telah baku digunakan dalam bahasa. *Kedua*, komunikatif. Komunikatif dapat dinilai dari aspek yaitu pemahaman terhadap pesan atau informasi dan kesantunan bahasa. Maksudnya adalah pesan atau informasi disampaikan dengan bahasa yang menarik dan lazim dalam komunikasi tulis bahasa Indonesia. Selain itu bahasa yang digunakan memiliki nilai kehalusan, baik, sopan, sesuai adat atau kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Tarigan (2009: 23) menjelaskan bahwa buku teks yang baik berusaha untuk memantapkan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. *Ketiga*, dialogis dan interaktif. Bahasa yang digunakan dalam penyajian materi harus dialogis dan interaktif. *Keempat*, kemampuan memotivasi peserta didik. Bahasa dalam buku teks harus mampu memotivasi peserta didik, artinya bahasa yang digunakan membangkitkan rasa senang ketika peserta didik membacanya dan mendorong mereka untuk mempelajari buku tersebut secara tuntas. Sebagaimana pendapat Tarigan (2009: 22) bahwa buku teks yang baik ialah buku teks yang dapat membuat siswa ingin, mau, dan senang mengerjakan apa yang diinstruksikan dalam buku teks. *Kelima*, kesesuaian dengan kaidah. Depdiknas (2006: 39) menyebutkan bahwa dalam penyusunan materi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kesesuaian meliputi ketepatan tata bahasa dan ketepatan ejaan. *Keenam*, penggunaan istilah, simbol, dan ikon. Penggunaan istilah yang menggambarkan suatu konsep harus konsisten serta penggambaran simbol atau ikon harus konsisten antarbagian dalam buku. Karena dengan penggunaan istilah yang konsisten dapat mempermudah siswa memahami isi buku. Sebagaimana pendapat Solchan (2014: 546) bahwa buku teks harus menggunakan istilah, kosakata, dan simbol-simbol yang mempermudah pemahaman isi buku teks.

Buku teks yang dijadikan subjek penelitian ini adalah Buku Tematik Terpadu Kelas V SD. Buku Kurikulum Nasional SD-MI Kelas V di dalamnya dirumuskan secara terpadu mengenai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dikuasai siswa. Juga dirumuskan proses pembelajaran dan penilaian yang diperlukan siswa untuk mencapai kompetensi yang diinginkan itu. Buku yang ditulis dengan mengacu pada kurikulum 2013 ini dirancang menggunakan proses pembelajaran yang sesuai untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dan diukur dengan proses penilaian yang sesuai. Sejalan dengan itu, kompetensi yang diharapkan dari seorang lulusan SD adalah kemampuan berpikir serta bertindak produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret. Kemampuan itu diperjelas dalam kompetensi inti, yang salah satunya menyajikan pengetahuan dalam bahasa yang jelas, logis dan sistematis, dalam karya yang estetis, atau dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak sehat, beriman, berakhlak mulia. Kompetensi itu dirancang untuk dicapai melalui proses pembelajaran berbasis penemuan (*discovery learning*) melalui kegiatan berbentuk tugas (*project based learning*), dan penyelesaian masalah (*problem solving based learning*) mencakup proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Buku Seri Pembelajaran Tematik Terpadu untuk Siswa Kelas V SD telah disusun berdasarkan rumusan tema-tema di atas. Buku tematik terpadu merupakan penjabaran hal-hal yang harus dilakukan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Sesuai dengan pendekatan Kurikulum 2013, siswa diajak mencari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Peran guru dalam meningkatkan dan menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersediaan kegiatan pada buku ini sangat penting. Guru dapat memperkaya dengan kreasi dalam bentuk kegiatan lain yang sesuai dan relevan yang bersumber dari lingkungan alam, sosial, dan budaya.

Tema yang terdapat dalam buku tematik terpadu untuk kelas V SD Semester 1 meliputi: Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia, Tema 2 Udara Bersih bagi Kesehatan, Tema 3 Makanan Sehat, Tema 4 Sehat Itu Penting, dan Tema 5 Ekosistem. Sedangkan untuk Semester 2, terdiri dari: Tema 6 Panas dan Perpindahannya, Tema 7

Peristiwa dalam Kehidupan, Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita, dan Tema 9 Benda-Benda di Sekitar Kita.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan bahasa pada buku tematik terpadu kelas V SD. Dalam penelitian ini difokuskan pada Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia. Sesuai tujuan penelitian ini, analisis kelayakan bahasa ditinjau dari aspek: lugas, komunikatif, dialogis dan interaktif, kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis konten (*content analysis*). Sumber data penelitian ini adalah buku teks terbitan Kemdikbud Tema 1 Kelas V Semester 1 Sekolah Dasar, Kurikulum 2013, Edisi Revisi 2017. Data primer tersebut digunakan untuk mengidentifikasi data kesesuaian bahasa dalam buku teks SD kelas V. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik analisis dokumen melalui pengamatan dan pencatatan yang cermat terhadap buku teks Kurikulum 2013. Berikut adalah indikator yang digunakan sebagai acuan dalam analisis kerja penelitian.

Tabel 1.
Indikator Analisis Kerja

Indikator	Aspek	Analisis
Kelayakan bahasa	1) lugas 2) komunikatif 3) dialogis dan interaktif 4) kesesuaian dengan perkembangan peserta didik 5) kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia.	

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah skema analisis konten menurut Krippendorff (2004: 83) yang meliputi beberapa tahapan Pengumpulan data (*Unitizing*), Penentuan Sampel (*Sampling*), Reduksi (*Reducing*), Penarikan Kesimpulan (*Inferring*), Menceritakan (*Narrating*). Untuk pemeriksaan keabsahan data peneliti ini menggunakan teknik triangulasi data sebagai berikut. Pertama, peneliti terlibat langsung

dalam penelitian ini sekaligus sebagai instrumen penelitian. Kedua, ketelitian dan ketekunan peneliti. Ketiga, kecukupan teori. Keempat, melakukan triangulasi teori. Kelima, triangulasi pakar, yakni melakukan wawancara dengan guru dan diskusi teman sejawat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelugasan

Buku teks harus memiliki standar kelugasan yang baik. Lugas dapat ditinjau dari 3 aspek, yaitu keefektifan kalimat, ketepatan kata, dan kebakuan istilah. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan ditemukan bahwa tingkat kebakuan istilah sudah masuk dalam kategori baik. Namun, dalam buku teks ini ditemukan beberapa kalimat yang tidak efektif. Contoh, “Kamu sudah berhasil menentukan ide pokok dari **masing-masing** paragraf bacaan “Organ Gerak Manusia dan Hewan” di atas”. Kata ‘masing-masing’, jika berada di awal dan di tengah kalimat seharusnya menggunakan kata ‘tiap-tiap’.

Selain itu, masih terdapat penggunaan kata yang kurang tepat. Misalnya saja kata ‘bentang alam, astronomis, *global warming*, desain *background*, *cover*’. Untuk siswa kelas 5 SD, kata-kata tersebut dianggap cukup sulit diucapkan atau dilafalkan juga belum dipahami siswa tanpa penjelasan guru secara lebih mendalam. Selain itu, makna dari kata-kata masih abstrak atau tidak dapat dipahami secara langsung sehingga cukup sulit untuk memahaminya. Seharusnya, dapat memilih istilah lain yang masih terdapat dalam teks bacaan, seperti ‘kondisi alam, posisi garis lintang dan bujur, pemanasan global, gambar latar belakang, gambar sampul’.

Komunikatif

Bahasa yang digunakan dalam buku teks haruslah bahasa yang komunikatif. Dengan bahasa yang komunikatif maka buku dapat lebih nyaman dibaca. Dalam buku teks ini sudah menyajikan pesan-pesan yang dapat memancing minat dan motivasi siswa. Contohnya adalah Ayo Berdiskusi, Ayo Membaca, Ayo Menulis, Ayo Mengamati, Ayo Mencoba, Ayo Berlatih, Ayo Bernyanyi, Ayo Renungkan, dan Kerja Sama dengan Orang Tua.

Ayo lakukan adalah sebuah tugas yang memberikan kebebasan kepada anak untuk mencari informasi kepada ayah, ibu,

bapak/ibu guru, atau orang lain yang dianggap mengetahuinya. Siswa juga diperbolehkan mencari jawaban tersebut dari buku, majalah, surat kabar atau internet. *Ayo menulis* adalah ajakan kepada siswa untuk mencari informasi tentang barang-barang yang didatangkan dari luar negeri dan dijual ke luar negeri. Siswa diminta untuk mengisi tabel. Jika dikaji lebih dalam, *ayo menulis* biasanya dipakai saat menugaskan anak untuk membuat sebuah paragraf yang berisi ide, pengalaman, cerita yang berasal dari imajinasi maupun untuk membuat laporan hasil pekerjaan. Mengisi keterangan dalam tabel nampaknya bukanlah salah satu keterampilan menulis yang dapat diobservasi secara maksimal karena keterangan dalam tabel hanya sebatas kalimat. *Ayo memahami* adalah ajakan kepada siswa untuk berusaha memecahkan masalah yang disajikan dalam teks. *Ayo berlatih* adalah ajakan kepada siswa untuk berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam tugas. *Ayo renungkan* adalah ajakan kepada siswa untuk merefleksi apa yang telah mereka pelajari.

Frasa yang berupa motifasi dalam Buku Tematik Terpadu pada *Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia* memiliki kecenderungan pada penggunaan frasa 'Ayo mengamati' dan 'Ayo berlatih' secara dominan. Jika dikaji kembali dari urutan dan kesesuaian langkah-langkah pendekatan saintifik meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta maka kegiatan-kegiatan pembelajaran Tema 1 masih belum runtut dan lengkap dalam menyajikan pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

Dialogis dan Interaktif

Penggunaan bahasa harus dapat memotivasi peserta didik dan mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis terhadap materi yang disajikan. Bahasa dalam buku teks hendaknya mampu membangkitkan rasa senang ketika peserta didik membacanya dan mendorong mereka untuk mempelajari buku tersebut secara tuntas. Dari hasil analisis ditemukan bahwa bahasa yang digunakan sudah menarik dan mampu memotivasi siswa untuk mempelajari buku teks tersebut. Hal itu dapat terlihat dari kegiatan-kegiatan yang menantang siswa untuk berbuat lebih dari apa yang telah diajarkan.

Selain memotivasi peserta didik, bahasa yang digunakan juga harus mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis dapat diciptakan dengan menggunakan bahasa yang merangsang peserta didik untuk mempertanyakan suatu hal lebih jauh dan mencari jawabannya secara mandiri dari buku teks atau sumber lain. Hal ini juga sering dijumpai dalam kegiatan belajar dalam buku teks. Sebagai contoh, guna memperkuat karakter kebangsaan dan nasionalisme, terdapat pertanyaan “Sudahkah kamu mencintai bangsamu? Tuliskan sikap dan perilakumu yang menunjukkan bahwa kamu cinta tanah air.” Dengan pertanyaan tersebut, siswa akan termotivasi untuk berpikir secara kritis dan mandiri, tidak bergantung pada orang lain.

Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta Didik

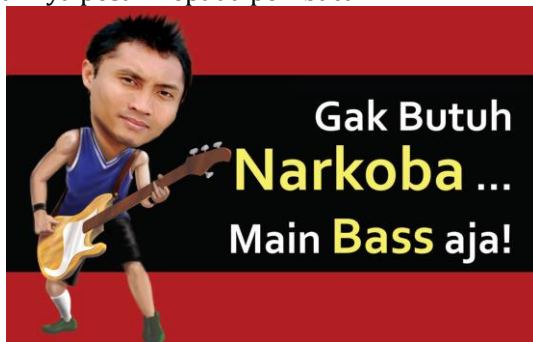
Kesesuaian materi dengan perkembangan intelektual peserta didik dapat dilihat dari bahasa yang digunakan. Bahasa yang digunakan dalam menjelaskan suatu konsep haruslah sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Bahasa di sini meliputi huruf yang digunakan, kata yang digunakan serta tanda baca yang digunakan. Sebagai contoh, “Tuliskan hasil **evaluasinya/penilaiannya** pada kolom berikut.” Penggunaan imbuhan ‘-nya’ dianggap kurang tepat. Begitu pun pada penggunaan tanda baca (/) seharusnya menggunakan kata ‘atau’.

Penyajian materi sudah menggunakan kalimat yang sesuai dengan perkembangan siswa secara kognitif. Kesesuaian materi terkait dengan tingkat perkembangan emosional siswa sudah baik. Materi terkait tingkat perkembangan emosional peserta didik dapat dilihat dari penggunaan bahasa yang sesuai dengan tingkat kematangan emosional siswa. Sebagai contoh adalah kegiatan pada halaman 3 terkait dengan kegiatan mengenal bagian tubuh dalam teks yang berjudul “Organ Gerak Manusia dan Hewan”. Materi penganalan bagian tubuh dikemas secara sederhana, namun mudah dipahami oleh siswa karena materi didukung dengan ilustrasi yang berwarna-warni sehingga mampu menarik minat siswa. Contoh lain dapat diamati pada bacaan “Gotong Royong Modal Dasar Pembangunan”, materi konsep dan contoh gotong royong disajikan dengan baik sehingga mudah dipahami oleh siswa. Materi didukung dengan ilustrasi dan gambar yang dapat menarik minat siswa. Secara keseluruhan materi sudah sesuai dengan tahap

perkembangan emosional siswa. Hal itu bisa dilihat dari ilustrasi yang menarik, kombinasi warna teks yang disajikan serta beberapa faktor lain yang menarik minat siswa untuk belajar.

Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa

Dalam kesesuaian dengan kaidah bahasa ada dua hal utama yang perlu diperhatikan yaitu ketepatan tata bahasa dan ketepatan ejaan. Sebagaimana disampaikan oleh Solchan (2014: 546) yang menjelaskan bahwa syarat yang dipenuhi dalam buku teks adalah benar ditinjau dari sudut pandang ilmu pengetahuan dan menggunakan bahasa Indonesia yang benar dan baku. Tata bahasa yang digunakan dalam buku teks ini sudah sesuai dengan ilmu bahasa. Selanjutnya, apabila ditinjau dari segi ejaan materi-materi yang disampaikan sudah menunjukkan ejaan yang baku sesuai dengan ketentuan tata bahasa baku. Terdapat penggunaan kata atau frasa tidak baku, tapi tidak termasuk dalam materi utama, tapi contoh dalam kalimat poster yang tujuan utamanya adalah tersampainya pesan kepada pembaca.



Gambar 1.
Contoh poster

Penggunaan kalimat poster di atas, “Gak Butuh Narkoba... Main Bass aja” tidak sesuai dengan kaidah bahasa, khususnya penggunaan ejaan. Tapi, hal itu dapat ditoleransi karena tujuan dan fungsi poster tersebut bagi pembaca, dalam hal ini adalah siswa untuk menjauhi narkoba.

Berdasarkan rekapitulasi hasil analisis kelayakan penggunaan bahasa yang telah dilakukan terhadap Buku Tematik

Terpadu Kurikulum 2013, *Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia* dengan merujuk pada beberapa pendapat ahli diperoleh skor yaitu:

Tabel 2.

Skor Buku

Subtema	1	2	3	Rerata
Skor	22	21	23	22

Dengan tingkat kelayakan bahasa sebesar 88% dengan rerata 22, dapat disimpulkan bahwa kelayakan penggunaan bahasa di dalam Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, *Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia* termasuk dalam kategori sangat baik.

SIMPULAN

Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, *Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia* memenuhi aspek kelayakan penggunaan bahasa dengan persentase sebesar 88%. Kelayakan penggunaan bahasa di dalam buku teks ini termasuk dalam kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2006). *Pedoman Penulisan Buku Pelajaran*. Jakarta: Pusat Perbukuan
- Krippendorff, Klaus. (2004). *Content Analysis an Introduction to its Methodology. 2nd Edition*. London: Sage Publication.
- Lestari, Ika. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia
- Mulyana, Agus. (2009). "Pendekatan Historiografi dalam Memahami Buku Teks". *Makalah Seminar Nasional "Mendekonstruksi Permasalahan Pembelajaran Sejarah Di Sekolah"*, Bandung: Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI pada tanggal 19 Oktober 2009, h.1-14
- Purwono, Urip. (2008). "Standar Penilaian Buku Pelajaran". Diakses pada tanggal 2 November 2018 dari <http://telaga.cs.ui.ac.id/>.
- Solchan, dkk. (2014). *Pendidikan Bahasa indonesia di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Tarigan, H.G dan Tarigan, D. (2009). *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.